

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan bahwa manajemen pemerintahan Desa Socorejo telah menerapkan prinsip-prinsip *good governance* dalam kurun waktu tiga tahun terakhir yaitu tahun 2017-2020. Indikasi itu tampak tadi raihan prestasi-prestasi Desa Socorejo baik skala lokal, regional maupun nasional. Prestasi tata kelola administrasi desa, membangun kemandirian dan profit Bumdesa, serta membentuk kampung tangguh Covid 19 mendapatkan apresiasi di skala lokal dan mengikutsertakan sebagian besar warga desa terutama yang telah bekerja untuk memiliki jaminan sosial ketenagakerjaan melalui BPJS Ketenagakerjaan pun telah diapresiasi oleh secara nasional.

Selain itu, kebijakan Kang Arief, Kades Socorejo dalam penerapan model dialog publik melalui sarana-sarana keagamaan seperti istighosah setiap bulan, memberi kesempatan yang sama setiap warga untuk berpartisipasi dalam agenda-agenda pembangunan desa, menjalin sinergisitas dengan perusahaan-perusahaan di sekitar desa, membangun kemandirian BUMDesa dengan kebebasan menjalin kerjasama dengan proyek-proyek perusahaan sekitar desa dan menjual produk—produk lokal warga, sampai membuka ruang informasi dan komunikasi melalui sosial media yaitu *Facebook Socorejo dalam Berita* dan *Whatsapp Group Socorejo Bersatu*. Semua kebijakan tersebut membawa Desa Socorejo meraih

prestasi-prestasi di atas serta memperkuat prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Adapun tujuh penguatan prinsip-prinsip *good governance* dalam manajemen pemerintahan Desa Socorejo adalah transparansi, partisipasi, kepastian hukum, konsensus, kolaboratif dan akuntabilitas.

Sedangkan tantangan-tantangan ke depan menyoal konsistensi penerapan *good governnace* terutama bagaimana menyangkut sirkulasi elit melalui pilkades, pengembangan sumber dsya manusia yang harus terus di sesuaikan dengan kemajuan demokrasi dan globalisasi, dan potensi-potensi konflik sosial implikasi dari relasi yang asimetris baik di dalam unsur masyarakat maupun antara pemerintah, masyarakat dan pasar. Esensi dari tantangan terhadap *good governance* adalah pada konteks elemen aktor yaitu menyangkut sumber daya manusia dan sirkulasi elit. Sedangkan konteks diskursus tantangam berada pada determinasi aktor-aktor *non-government* yang *melahirkan shadow state*.

6.2. Saran

Penelitian ini memerlukan tindak lanjut terutama dalam menguji konsistensi penerapan *good governance* di masa mendatang, terutama menjelang dan paska pilkades. Selain itu, masih begitu banyak hal-hal menarik lainnya yang terkait dengan tema penelitian ini untuk kemudian di telaah lebih mendalam seperti peranan BUMDesa, korporasi dan warga masyarakat secara khusus dan mendalam.